

**PENGARUH RISIKO PASAR (NIM), RISIKO KREDIT (NPL) DAN
RISIKO LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS
PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG *LISTING*
DI BEI PERIODE 2009-2019**

(Skripsi)

Oleh

Rifa Detia Maharani
NPM 1711011010



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH RISIKO PASAR (NIM), RISIKO KREDIT (NPL) DAN RISIKO LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG *LISTING* DI BEI PERIODE 2009-2019

Oleh

RIFA DETIA MAHARANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan periode 2009-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat kesalahan atau signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*), risiko kredit yang diproksikan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), dan profitabilitas (ROA)

ABSTRACT

THE EFFECT OF MARKET RISK (NIM), CREDIT RISK (NPL) AND LIQUIDITY RISK (LDR) ON PROFITABILITY IN THE BANKING INDUSTRY LISTED ON THE IDX FOR THE PERIOD 2009-2019

By

RIFA DETIA MAHARANI

The purpose of this research are to know that there is the effect of market risk (NIM), credit risk (NPL) and liquidity risk (LDR) on profitability (ROA). The population in this research all banking industry companies for the period 2009-2019. The sampling method used was purposive sampling and there are 39 companies included based on the criteria. Analytical techniques used were multiple linear regression with an error or significance level of 5%.

The T test result show that the Net Interest Margin (NIM) significantly positively on profitability (Return On Assets), credit risk proxied by Non Performing Loan (NPL) significant negative effect on ROA, and Loan to Deposit Ratio (LDR) did not significantly on profitability (ROA).

Keyword: Makret Risk (NIM), Credit Risk (NPL), Liquidity Risk (LDR), and Profitability (ROA)

**PENGARUH RISIKO PASAR (NIM), RISIKO KREDIT (NPL) DAN
RISIKO LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS
PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG *LISTING*
DI BEI PERIODE 2009-2019**

Oleh

Rifa Detia Maharani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA MANAJEMEN

Pada

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH RISIKO PASAR (NIM), RISIKO KREDIT (NPL) DAN RISIKO LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG LISTING DI BEI PERIODE 2009-2019**

Nama Mahasiswa : **Rifa Detia Maharani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711011010**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.

NIP 19600426 198703 1 001

Muslimin, S.E., M.Sc.

NIP 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen

Aripin Ahmad, S.E., M.Si.

NIP 19600105 198603 1 005

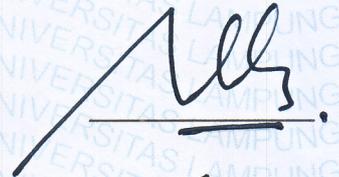
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

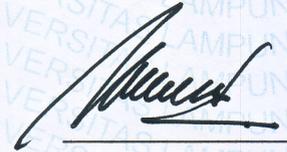
Ketua : **Prof.Dr.Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.**



Sekretaris : **Muslimin, S.E., M.Sc.**



Penguji Utama : **Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 September 2021**

LEMBAR PERNYATAN MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rifa Detia Maharani**

NPM : **1711011010**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan yang *Listing* di BEI Periode 2009-2019” adalah benar hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain atau mengakui hasil pemikiran orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri dengan tidak mengakui penulis aslinya. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2021



Rifa Detia Maharani
NPM. 1711011010

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung 23 Maret 1999. Penulis merupakan anak ke satu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rudi Siswardi, S.Pd., M.M dan Ibu Infa yurni. Pada tahun 2005 penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Al Hidayah Bandar Lampung. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan penulis pada tahun 2011 di SD Negeri 1 Sidodadi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh penulis di SMP Negeri 1 Gadingrejo dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Gadingrejo hingga tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung tahun 2017 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama di bangku perkuliahan penulis pernah menjadi anggota aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen tahun 2017-2018. Penulis juga pernah menjadi pengurus di organisasi Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) sebagai anggota Biro Kesekretariatan periode 2019/2020. Penulis juga melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2020 di Desa Mesir Dwi Jaya, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

“ There are three constants in life. Change, choice and principles.”

(Stephen Covey)

“Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam segala urusan kami (ini)”

(QS. Al Kahfi: 10)

“Rasakanlah ketakutan itu, dan tetaplah melakukannya”

(Tamara Mellon)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada :

Ayahanda Tercinta Rudi Siswardi, S.Pd., M.M dan Ibunda Infa Yurni Tercinta

Ayah (bak) sosok yang kuat, pantang menyerah dan selalu memberikan berbagai nasihat hidup sehingga menjadi semangatku dalam menyelesaikan pendidikan. Emak sebagai sosok yang sabar, ceria, dan tegar yang selalu menghibur anak-anaknya dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Sebanyak apapun yang aku berikan kepada kalian, tidak akan mampu membalas jasa yang kalian selama ini. Hanya Allah yang dapat membalasnya dengan Surga kelak. Semoga Bak dan Emak selalu diberikan kesehatan sehingga dapat menikmati hasil kesuksesanku kelak. Karena jika kelak aku meraih kesuksesan itu semua berkat jerih payah Bak dan Emak.

Kedua Adik-Adikku

Adikku tersayang Felia Nova Ramandha dan Arifa Rizki Naully. Terimakasih telah terlahir di dunia ini dan menjadi kebahagiaan untuk aku, bak dan emak. Perjalanan kita masih panjang, tetap berjuang untuk tujuan yang sama yaitu membahagiakan kedua orangtua kelak.

Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan yang *Listing* di BEI Periode 2009-2019** ”

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih

kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E. M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen F Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
4. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan, serta bantuan, waktu, dan nasihat;

5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Pendamping , atas kesabaran dan kesediannya memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku penguji utama, atas kritik dan saran yang sangat bermanfaat untuk penelitian ini;
7. Ibu Dr. Mahrinasari MS., S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menjalani perkuliahan;
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung;
9. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan;
10. Untuk kedua orang tuaku, Rudi Siswardi, S.Pd., M.M dan Infa Yurni terima kasih telah menjadi orangtua terbaik, yang selalu memberikan doa dan dukungan serta selalu bekerja keras mendidik penulis hingga meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT memberikan umur panjang dan kesehatan;
11. Sahabatku grup calon istri soleha, Astri, Mita, Erika, Anisa, Sabrina, Ayu, Afifah, Selin terima kasih untuk dukungan kalian, untuk persahabatan yang luar biasa ini. Terima kasih telah menerimaku yang berbeda di antara kalian. Semoga persahabatan ini *stay until jannah*;
12. Teman- teman Semlehoy dari jaman SMA Husnul,Witri, Rani, Erin, Ayu, Sania, Satya, Ridi, Ogi, Dewi, Agung, Chory, Diah, Iim, Septi, Ira terimakasih sudah hadir dalam hidupku dan memberikan tawa dan hiburan dikala penulis penat mengerjakan skripsi serta berbagai pengalaman hidup yang luar biasa;
13. Teman-teman KKN Kak Nadia, Diah, Puspita, Aul, Faiq, Daffa terimakasih telah memberikan apa arti hidup yang sebenarnya. Terimakasih juga sudah mau sabar dan berjuang bersama melewati masa-masa KKN yang horor;
14. Teman-teman semua pengurus KSPM periode 2019/2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungan kalian. Terimakasih sudah memberikan tawa dan kebahagiaan serta ilmu yang bermanfaat;

15. Teman-teman RISMA tersayang sekaligus *squad* kondangan yang kece abis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih sudah memberikan tawa recehnya dan kebahagiaan serta nasihat-nasihat kepada penulis;
16. Untuk Keluarga Besarku yang selalu bertanya kapan wisuda, terutama Wo Meri, Udo Rendi, Abang Yos, Aldi. Terimakasih sudah selalu bersedia membantu penulis dan menghibur dikala penulis penat mengerjakan skripsi;
17. Rekan-rekan S1 Manajemen Genap angkatan 2017 dan rekan-rekan kelas konsentrasi keuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan dalam mewarnai dunia perkuliahan, serta pengalaman yang telah kalian goreskan dalam perjuangan ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk para pembaca semuanya dan berhadap semoga Tuhan membalas kebaikan mereka yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Bandarlampung, September 2021
Penulis,

Rifa Detia Maharani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keuangan	9
2.1.2 Bank.....	10
2.1.3 Laporan Keuangan Bank	10
2.1.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	11
2.1.5 Profitabilitas.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Pengembangan Hipotesis	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.4 Definisi Operasional Variabel	30
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.5.2 Uji Data	
A. Uji Asumsi Klasik	33
B. Analisis Regresi Linear Berganda	35
3.5.3 Uji Model	
A. Uji F.....	36
B. Uji Koefisien Determinasi R^2	36

3.5.4 Uji Hipotesis	
A. Uji Statistik t.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.2 Uji Data	
A. Uji Asumsi Klasik.....	41
B. Analisis Regresi Linear berganda.....	45
4.3 Uji Model	
A. Uji F.....	47
B. Uji Koefisien Determinasi R^2	47
4.4 Uji Hipotesis	
A. Uji Statistik T	48
4.5 Pembahasan	
A. Pengaruh Risiko Pasar (NIM) Terhadap Profitabilitas.....	49
B. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas	51
C. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas	52
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata Rasio NIM, NPL, LDR, ROA	6
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat NIM	13
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat NPL	14
Tabel 2.3 Kriteria Peringkat LDR.....	15
Tabel 2.4 Kriteria Peringkat ROA	20
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel	29
Tabel 3.2 Daftar Sampel	30
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.4 Uji Statistik Durbin Watson.....	35
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.6 Regresi linear Berganda dan Hasil Uji T	45
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji R ²	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	L-1
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif	L-2
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas	L-3
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas	L-4
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	L-5
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi dan Regresi Linear Berganda	L-6
Lampiran 7 Hasil Uji Determinasi R^2 dan Uji Statistik T.....	L-7
Lampiran 8 Hasil Uji Statistika F	L-8
Lampiran 9 Tabel Durbin Watson.....	L-9
Lampiran 10 Data Mentah Penelitian	L-10

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu yang menjadi kekuatan perekonomian dalam suatu negara adalah sektor keuangan. Sektor perbankan merupakan bagian dari sektor keuangan yang berperan penting dan mempengaruhi perekonomian setiap negara termasuk Indonesia. Para pelaku perbankan menyadari bahwa ketika melakukan fungsi jasa-jasa keuangan bank berada pada bisnis yang berisiko tinggi, karena menyangkut pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam wujud berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat berharga, penanaman modal dan lain sebagainya.

Bank merupakan suatu lembaga yang memediasi antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana. Dalam hal ini, perbankan mempunyai fungsi sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dan bank akan selalu mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat akan memiliki kepercayaan bahwa uangnya tetap aman dan tidak akan disalahgunakan oleh bank, serta akan dikelola dengan baik dan masyarakat percaya bank tidak akan bangkrut (Triandaru dan Budisantoso, 2008). Menurut Dewi dan Juniati (2003) dalam Savitri (2012), perbankan merupakan salah satu unsur penting dalam menopang keberhasilan pembangunan. Menurut Dahlan Siamat (2005), keterlibatan sektor moneter dan perbankan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Bank sebagai *financial intermediary* mempunyai fungsi dalam aktivitas menghimpun dana dari warga dalam wujud simpanan serta menyalurkan kembali kepada warga dalam wujud kredit untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2016). Bank selaku lembaga intermediasi wajib

mempunyai kinerja keuangan yang baik, tercermin dalam laporan keuangan tiap-tiap bank dengan mencermati profitabilitas bank tersebut.

Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Efisien dan optimalnya penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi *earning* perusahaan yang terkait dengan *sales*, *asset*, investasi, dan nilai saham (Wiweko, 2018). Profitabilitas adalah suatu ukuran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan/laba yang terdapat hubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (Raharjaputra, 2009). Menurut (Kasmir, 2016) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat. Tingkat profitabilitas pada laporan keuangan perbankan dapat dihitung dengan menggunakan nilai *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan (Wiweko, 2018). *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, karena variabel ini dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik dan ROA lebih mempresentasikan kepentingan *stakeholders* (Sudiyatno, 2010). Tingkat profitabilitas penting bagi pihak perbankan karena nilai perhitungan dari ROA dapat dipakai untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan memanfaatkan jumlah nilai asset yang dimilikinya. Tingginya tingkat *Return On Assets* (ROA) menunjukkan tingkat return yang diterima oleh bank juga tinggi.

Krisis ekonomi yang sempat dirasakan Indonesia memberikan cerminan pentingnya kesehatan serta sistem ketahanan bank, sehingga menjadi perihwal yang sangat berarti untuk OJK selaku badan pengawasan bank. Selaku wujud atensi kesehatan perbankan, OJK menghasilkan kebijakan evaluasi tingkat kesehatan bank yang diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 4/ POJK. 03/ 2016 terkait tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based banking rating*) yang terdiri dari 4 aspek, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* serta *Capital*. Perbankan dalam melaksanakan aktivitas operasional tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko yang disebut dengan *risk profile*. Terdapat 8 jenis risiko perbankan, yaitu: Risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan. Namun pada penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ketiga faktor risiko tersebut digunakan karena ketiganya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas.

Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi oleh perbankan dalam memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh nasabah dalam suatu waktu. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Sumber dana bank pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Tingkat rasio LDR merupakan indikator kesehatan bank dalam menjalankan operasinya.

Bank tidak dapat berjalan tanpa adanya penerimaan uang dalam bentuk simpanan. Namun, bank juga tidak dapat memaksimalkan labanya hanya dengan menerima simpanan dari masyarakat. Apabila pinjaman yang diberikan kepada masyarakat terlalu besar, maka bank akan bermasalah dengan jumlah simpanan uang yang ada di bank, bila sewaktu-waktu nasabah ingin mengambil uangnya. Sebaliknya, apabila simpanan yang diperoleh dari nasabah terlalu besar, sementara bank

kurang bisa menyalurkannya dalam bentuk pinjaman, maka bank tidak bisa memanfaatkan uang simpanan tersebut untuk menghasilkan laba.

Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah. Keteledoran dalam menjaga likuiditas perlahan akan menyulitkan bank tersebut, karena secara berangsur-angsur posisi dana-dana tunai yang harus dikuasai semakin menipis. Kemampuan bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat tentunya harus diimbangi dengan banyaknya simpanan yang diperoleh bank.

Bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat sebaiknya memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan usaha calon debiturnya, dengan kata lain bank wajib memperhitungkan apakah usahanya tepat untuk dibiayai ataupun tidak. Pemberian kredit menjadi salah satu kegiatan utama dalam perusahaan perbankan.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dijelaskan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan serupa yang didasari oleh persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam yang telah dibuat oleh peminjam dengan bank, dan terdapat suatu peraturan yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi tagihannya sesuai waktu yang telah disepakati yaitu jangka waktu tertentu yang telah dibuat oleh bank dan disetujui oleh peminjam dengan penambahan bunga. Bunga kredit merupakan fasilitas utama perbankan, karena bunga kredit merupakan sumber pendapatan paling besar di sektor perbankan. Perusahaan perbankan dalam memberikan kredit kepada masyarakat, harus siap menerima segala risiko kredit yang mungkin terjadi. Siamat (2005) mengemukakan bahwa risiko kredit sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi pinjamannya. Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diprosikan dengan NPL (*Non Performing Loan*).

Non Performing Loan merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. NPL dapat mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Kasmir, 2016). Kredit

bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet (Dendawijaya, 2009).

Tingginya NPL di Indonesia tidak terlepas dari kurang patuhnya bank-bank di Indonesia terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. Hal ini menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan kemungkinan bank mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Sebaliknya, jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Risiko lain yang mengukur tingkat profitabilitas perbankan adalah risiko pasar. Risiko pasar merupakan risiko tingkat tinggi bahkan krisis. Menurut Fahmi (2014), Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap risiko pasar yaitu nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Risiko pasar dapat diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM). NIM menampilkan keahlian bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin baik juga kinerja yang dicapai oleh suatu bank, sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Berikut data pengamatan rata – rata nilai rasio NIM, NPL, LDR, ROA pada industri perbankan yang listing di BEI periode 2009 – 2019 yang disajikan dalam tabel berikut.

TABEL 1.1 RATA – RATA RASIO NIM, NPL, LDR, ROA

Rasio	Standar BI	Tahun										
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	1.5%	2.6	2.86	3.03	3.11	3.08	4.25	2.32	2.23	2.45	2.55	2.47
NIM	6%	5.56	5.73	5.91	5.49	4.88	4.23	5.39	5.63	5.32	5.14	4.91
NPL	5%	3.31	2.56	2.17	1.85	0.17	2.16	2.49	2.93	2.59	2.37	2.53
LDR	75%	72.88	75.21	78.77	83.58	89.7	89.42	92.11	90.7	90.04	94.78	94.43

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel diatas menunjukkan adanya fenomena *gap* dari dinamika rasio NIM, NPL, LDR, ROA pada industri perbankan yang tidak menentu. Penurunan terhadap *Net Interest Margin* 2019 sebesar 4.91% menurun dibanding tahun 2018 sebesar 5.14%. Penurunan *Net Interest Margin* ini ditengah perlambatan yang terjadi, dibarengi dengan adanya penurunan kualitas kredit yang tercermin dari meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,53% tahun 2019 dibanding tahun 2018 sebesar 2.37%. Meskipun terjadi penurunan kualitas kredit namun relative rendah dan masih berada dibawah standar Bank Indonesia. Sedangkan, di tahun 2014 ke 2015 ketika LDR naik yaitu dari 89,42% menjadi 92,11%, ROA yang seharusnya berbanding lurus tetapi mengalami penurunan dari 4,25% menjadi 2,32%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terhadap masing-masing variabel, penelitian mengenai pengaruh variabel NIM terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) pada perusahaan Bank Umum menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh secara positif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Korompis,dkk (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial NIM berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian Mawardi (2005) menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil ini sangat berbeda dengan hasil penelitian Sudarini (2005) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Penelitian yang membahas rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dilakukan oleh Haryati (2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan yang *Listing* di BEI Periode 2009-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yang diterjemahkan menjadi satu pertanyaan umum, yaitu:

1. Apakah risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah risiko kredit (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar (*Net Interest Margin*) terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang *listing* di BEI Periode 2009-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang *listing* di BEI Periode 2009-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang *listing* di BEI Periode 2009-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan sebagai bentuk pengembangan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan.
3. Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut terkait topik yang sama ataupun berhubungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keuangan

A. Teori Manajemen Liabilitas (*The Liability Management Theory*)

Teori manajemen liabilitas merupakan teori bagaimana bank dapat mengelola passivanya sedemikian rupa sehingga passiva tersebut dapat menjadi sumber likuiditas. Teori ini beranggapan bahwa suatu bank dalam menjaga likuiditas minimumnya dilakukan dengan cara mempunyai jaringan pinjaman yang cukup banyak, baik dari rekanan maupun call money atau sumber lainnya. Teori manajemen likuiditas beranggapan bahwa suatu bank yang memiliki likuiditas yang tinggi maka kegiatan bank tersebut akan semakin cepat dalam memenuhi kewajibannya atau lebih cepat dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan (Fahmi, 2014).

B. Teori Antisipasi Pendapatan (*The Anticipated Income Theory*)

Dalam teori antisipasi pendapatan, bank layak memberikan kredit/ pembiayaan jangka panjang yang pelunasannya dijadwalkan sesuai dengan ketetapan waktu. Jadwal pembayaran dalam bentuk angsuran pokok dan bunga akan menjadi *supplier* arus kas secara teratur dan akhirnya kebutuhan likuiditas pun terpenuhi. Teori ini mendorong bank untuk memperlakukan pinjaman jangka panjang sebagai potensi sumber likuiditas (Fahmi, 2014).

2.1.2 Bank

Menurut Kasmir (2016) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa kepada bank lainnya. Pengertian lain menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan-kegiatan bank pada umumnya yaitu:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti, transfer, *inkaso*, *kliring*, *safe deposit box*, *bank card* dan lain-lain.

2.1.3 Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2016) secara umum, pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan status keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan bank tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan bank pada umumnya, namun karena bank adalah sebuah lembaga dari segi segala dan aspek, maka bentuk laporan bank dalam pelaporannya akan lebih detail.

Laporan keuangan bank merupakan suatu bentuk laporan keuangan yang memberikan informasi tentang keuangan bank seperti neraca bank, laporan laba rugi bank dan laporan kualitas aktiva pendapatan bank. Neraca bank menunjukkan posisi aktiva, modal, kewajiban suatu badan usaha dalam jangka waktu tertentu. Aset, modal, dan kewajiban ini digambarkan secara sistematis untuk menunjukkan status keuangan perusahaan.

Laporan laba rugi bank menggambarkan hasil dari setiap unsur atau bagian pendapatan dan beban bank dalam periode tertentu yang dapat ditentukan oleh bank, sehingga dapat diperkirakan bank tersebut untung atau rugi. Sedangkan dalam laporan kualitas aktiva produktif, uang yang dapat diuangkan kembali.

2.1.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan perusahaan dibutuhkan untuk melihat keuangan dalam suatu industri tersebut dalam keadaan sehat ataupun tidak. Evaluasi tingkatan kesehatan bank sedikit berbeda dengan industri non bank. Saat ini bank harus melakukan 14 evaluasi tingkatan kesehatan bank baik secara individual ataupun konsolidasi dengan memakai pendekatan risiko. Sebelum ditetapkannya Peraturan Bank Indonesia yang baru, penilaian tingkat kesehatan bank masih memakai sistem penilaian CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*) yang bersumber pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Setelah ditetapkannya peraturan yang baru oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, hingga sistem evaluasi tingkatan kesehatan Bank diganti menjadi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).

Sistem penilaian tingkatan kesehatan bank antara CAMELS dengan RGEC sesungguhnya tidak berbeda jauh. Sistem evaluasi *Capital* dan *Earnings* masih digunakan, sedangkan pada sistem penilaian *Management* diganti menjadi *Good Corporate Governance*, dan untuk komponen sistem penilaian *Asset quality, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* dijadikan satu menjadi *Risk Profile*. Perbandingan yang lain yaitu terkait dengan sebagian perubahan regulasi yang ikut pula mengubah indikator dalam melaksanakan penilaian evaluasi tingkatan kesehatan bank antara CAMELS dan RGEC. Akibat dari adanya pergantian regulasi tersebut berkaitan dengan perhitungan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan salah satu penanda dari sistem penilaian *Capital*.

Berdasarkan penjelasan tersebut saat ini metode yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dikenal dengan metode RGEC. Sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC mencakup penilaian faktor-faktor berikut:

a. Risk Profile

Risk Profile merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasionalnya. Risiko yang biasanya terjadi dan harus dihadapi oleh bank dalam menjalankan bisnisnya terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu :

1. Risiko Pasar

Ali (2017), menyatakan risiko pasar adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi on dan off balance sheet (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar aset dan liabilities bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta komoditas. Dalam penelitian ini, risiko pasar diukur menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

Net Interest Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Menurut (Endri & Wakil, 2008) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, dimana semakin besar NIM yang dicapai suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank

memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan (Ali dan Laksono, 2017). Untuk menghitung rasio NIM dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel mengenai kriteria peringkat NIM :

TABEL 2.1 KRITERIA PERINGKAT NIM

Bobot	Keterangan
> 6 %	Sangat Sehat
2 % - 6 %	Sehat
1,5 % - 2 %	Cukup Sehat
0 % - 1,5 %	Kurang Sehat
Negatif	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2. Risiko Kredit

Menurut Hardanto (2006), mengemukakan bahwa risiko kredit adalah risiko kerugian dengan peluang gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, risiko kredit adalah risiko karena peminjam tidak membayar utangnya. Sedangkan menurut Siamat (2004) risiko kredit atau *default risk* merupakan suatu resiko diakibatkan oleh ketidakmampuan mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau di jadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang di sepakati oleh kedua belah pihak, secara teknis keadaan tersebut merupakan *default*.

Risiko kredit timbul dari beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- a. Debitur tidak dapat melunasi utangnya.
- b. Obligasi yang di beli bank, tidak membayar kupon dan pokok utang.
- c. Terjadinya *Non Performance* (gagal bayar) dari semua kewajiban antara bank dengan pihak lain.

Risiko kredit diproksikan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Kasmir (2013) *Non Performing Loan* merupakan kredit bermasalah yang didalamnya ada hambatan yang disebabkan oleh dua unsur, yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran atas peminjaman yang dilakukan. Dampak yang dihasilkan dari *Non Performing Loan* (NPL) bagi pihak perbankan yaitu hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dari penyaluran kredit yang menyebabkan tingkat pengembalian laba dalam hal ini *Return On Assets* (ROA) yang menurun. Untuk menghitung rasio NPL dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel mengenai kriteria peringkat NPL :

TABEL 2.2 KRITERIA PERINGKAT NPL

Bobot	Keterangan
< 2 %	Sangat Sehat
2 % - 5 %	Sehat
5 % - 8 %	Cukup Sehat
8 % - 12 %	Kurang Sehat
≥ 12 %	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tahun 2011

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi oleh perbankan dalam memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh nasabah dalam suatu waktu. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014). Artinya, perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Hanafi (2012),

menyatakan risiko likuiditas terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Pada penelitian ini, Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio atau LDR (Riyadi, 2015) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya) dalam bentuk kredit.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 menetapkan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 75% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 100%. Artinya, jika bank umum menyalurkan kredit dibawah 75% maka bank tersebut dinyatakan tidak efisien dalam menyalurkan kredit. Namun, jika bank umum menyalurkan kredit diatas 100% maka bank tersebut berlebihan menyalurkan kredit yang akan meningkatkan risiko eksposur yang dihadapi. Untuk menghitung rasio LDR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK} + \text{Surat berharga yang diterbitkan bank}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel mengenai kriteria peringkat LDR :

TABEL 2.3 KRITERIA PERINGKAT LDR

Bobot	Keterangan
≤ 75 %	Sangat Sehat
75 % - 85 %	Sehat
85 % - 100 %	Cukup Sehat
100 % - 120 %	Kurang Sehat
≥ 120 %	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tahun 2011

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sesuai definisi risiko operasional di atas, kategori penyebab risiko operasional dibedakan menjadi empat jenis yaitu people, internal proses, system dan eksternal event.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai. Sesuai Basel II, definisi risiko operasional adalah mencakup risiko hukum (namun tidak termasuk risiko stratejik dan risiko reputasi). Risiko hukum dapat terjadi di seluruh aspek transaksi yang ada di bank, termasuk pula dengan kontrak yang dilakukan dengan nasabah maupun pihak lain dan dapat berdampak terhadap risiko-risiko lain, antara lain risiko kepatuhan, risiko pasar, risiko reputasi dan risiko likuiditas.

6. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko Stratejik tergolong sebagai risiko bisnis (business risk) yang berbeda dengan jenis risiko keuangan (financial risk) misalnya risiko pasar, atau risiko kredit. Kegagalan bank mengelola risiko stratejik dapat berdampak signifikan terhadap perubahan profil risiko lainnya. Sebagai contoh, bank yang menerapkan strategi pertumbuhan DPK dengan pemberian suku bunga tinggi, berdampak signifikan pada perubahan profil risiko likuiditas maupun risiko suku bunga.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit (KPM, Kualitas Aktiva Produktif, PPAP, BMPK) risiko lain yang terkait.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Dalam Basel II, Risiko Reputasi dikelompokkan dalam other risk yang dicakup dalam Pilar 2 Basel II. Reputasi lebih bersifat intangible dan tidak mudah dianalisis atau diukur.

b. *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal. Cakupan penerapan prinsip-prinsip GCG dimaksud menurut SE No. 15/15/DPNP Bank Indonesia paling kurang harus diwujudkan dalam:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures)
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

c. *Earning (Rentabilitas)*

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2015). Rentabilitas yaitu bentuk evaluasi terhadap kinerja, sumber - sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas. *Earning* merupakan salah satu dasar penilaian kinerja manajemen dalam mengelola kegiatan operasional bank. Dalam penelitian ini *Earning* diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets*. Untuk menghitung rasio ROA dapat menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

d. *Capital (Permodalan)*

Capital (permodalan) meliputi penilaian terhadap kecukupan permodalan serta kecukupan pengelolaan permodalan. Bank dalam melaksanakan perhitungan permodalannya harus mengacu pada syarat Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi perbankan. Selain itu, bank juga wajib mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank maka akan semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengestimasi risiko tersebut (Riyadi, 2015). Rasio yang digunakan untuk menghitung aspek *Capital* adalah *Capital Adequency Ratio*.

Capital Adequency Ratio merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa mendatang.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam mencari keuntungan, sedangkan menurut Irham Fahmi (2014) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat *profit* yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Dendawijaya, 2009).

Profitabilitas bank dinilai salah satunya dengan *Return on Assets* (ROA). Rivai et al., (2013) berpendapat bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dengan memanfaatkan aktivitya. ROA mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Berikut tabel mengenai kriteria peringkat rasio ROA:

TABEL 2.4 KRITERIA PERINGKAT ROA

Bobot	Keterangan
≥ 1,5 %	Sangat Sehat
1,25 % - 1,5 %	Sehat
0,5 % - 1,25 %	Cukup Sehat
0 % - 0,5 %	Kurang Sehat
Negatif	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tahun 2011

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terlebih dahulu untuk digunakan sebagai acuan referensi yang berisikan teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut uraian dari beberapa hasil penelitian terdahulu :

TABEL 2.5 PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil	Perbedaan
Ria Revianty, Sri Murni Victoria N. (2020)	Independen: Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR). Dependen: Kinerja Keuangan (ROA).	Regresi Linear Berganda	Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA).	Penelitian tersebut menganalisis objek pada perusahaan perbankan LQ45. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis objek perusahaan perbankan yang <i>listing</i> di BEI periode 2009-2019.
Stefani Chandra, Desy Anggraini.	Independen: CAR, BOPO, LDR, NIM, NPL.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak	Penelitian tersebut meneliti 4 aspek yang berpengaruh terhadap profitabilitas

Lanjutan tabel 2.5

(2020)	Dependen: <i>Profitability</i>		berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas.	perbankan. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti NIM, NPL, dan LDR.
Gusti Agung Putu Dian Yunita dan Ni Gusti Putu Wirawati (2020)	Independen: LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR Dependen: Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Penelitian tersebut meneliti semua aspek RGEC. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.
Ida Ayu Sri Kemala Dewi dan Made Reina Candradewi (2018)	Penilaian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara dengan metode RGEC yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital. Variabel Risk profil diukur dengan NPL dan LDR. GCG diukur dengan <i>self assessment</i> perusahaan. <i>Earning</i> diteliti dengan NIM dan ROA. Rasio CAR untuk <i>capital</i> .	Pendektan deskriptif berbentuk kuantitatif dengan teknik observasi non partisipan.	Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Bank Tabungan Negara saat periode 2014 mendapatkan predikat Cukup Sehat dan pada periode 2015-2016 meningkat dengan memperoleh predikat Sehat. Hal ini mencerminkan Bank Tabungan Negara dapat meningkatkan dan menjaga tingkat kesehatan bank.	Penelitian tersebut hanya meneliti objek pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN). Sedangkan penelitian ini meneliti seluruh perusahaan perbankan yang listing di BEI .
Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018)	Independen: CAR, BOPO, NPL, NIM , LDR Dependen: Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif	Periode penelitian tersebut hanya 5 tahun yaitu 2011-2015. Sedangkan periode penelitian ini selama 11 tahun yaitu 2009-2019.

Lanjutan tabel 2.5

			dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.	
--	--	--	--	--

Sumber: Jurnal Ilmiah Tahun 2018-2020

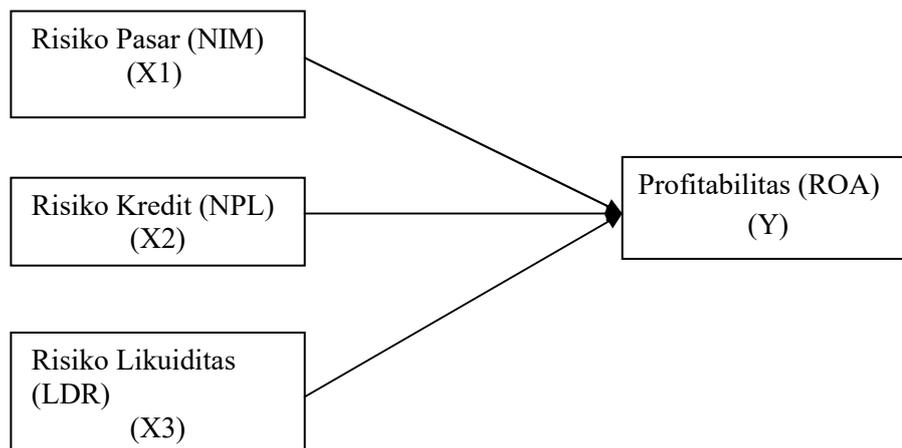
2.3 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya penelitian ini berhubungan dengan rasio-rasio keuangan RGENC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) dan seluruh rasio keuangan yang termasuk dalam rasio RGENC digunakan sebagai alat ukur kinerja perbankan. Analisis profitabilitas bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang penelitian, rasio keuangan perbankan yang sesuai dengan proksi kinerja perbankan adalah *Return On Asset (ROA)*. Kemudian beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan salah satunya *risk profile* yang diwakili oleh *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Profitabilitas suatu perbankan dipengaruhi oleh *Net Interest Margin*. NIM juga memiliki dampak terhadap perkembangan profitabilitas bank. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya (ROA) semakin besar.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Hal ini menyebabkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2016).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan oleh masyarakat. Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar bank yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Antara Risiko Pasar (NIM) Terhadap Profitabilitas

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari porofolio yang dimiliki oleh bank. Pergerakan tersebut dapat menyebabkan kerugian (dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar). Risiko pasar dapat diproksikan dengan *Net Interest Margin*. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* (NIM), adalah rasio yang pengukurannya menggunakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih didapatkan dari hasil pengurangan pendapatan bunga dengan beban bunga. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen perbankan dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012 dalam Pertiwi dan Susanto, 2019).

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga) dikurangi *Interest Expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, dimana semakin besar NIM yang dicapai suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat (Astohar dan Praptitorini, 2019).

Net Interest Margin (NIM) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan (Ariyanti, dkk, 2017). Hal ini juga diperkuat oleh Astohar dan Praptitorini (2019) bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Pertiwi dan Susanto (2019) memperkuat argument peneliti

sebelumnya yaitu semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan yang diproksi dengan return on asset. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.4.2 Hubungan Antara Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Semakin tinggi risiko kredit yang bermasalah akibat pembayaran pokok pinjaman dan bunga pada bank, maka secara langsung akan berakibat pada penurunan kinerja perbankan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *Non Performing Loan* maka semakin rendah tingkat profitabilitas pada bank tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsa & Mustanda (2016), Dewi (2018), Eng (2013), dan Agustiningrum (2013) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemudian, hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Christiano et al., (2014) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, artinya setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat menurunnya ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.4.3 Hubungan Antara Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014). Artinya, perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016). LDR menjadi faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan seperti perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena menjadi dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank, antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat. Semakin tinggi LDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Akan tetapi, jika nilai LDR terlalu rendah itu tandanya likuiditas bank cukup memadai namun pendapatannya mungkin saja lebih rendah karena pendapatan bank berasal dari pemberian kredit. Hal itu berarti peningkatan LDR dapat memberikan dampak yang baik terhadap ROA. Karena tingkat LDR bank itu tinggi maka dana yang disalurkan bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit itu banyak sehingga profitabilitas yang diperoleh bank juga akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2015), Dewi (2018), Agustiningrum (2013), Prasanjaya & Ramantha (2013) serta Christiano et al., (2014) yang menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsa & Mustanda (2016), Sudiyatno & Suroso (2010), serta Zulfikar (2014) menyimpulkan bahwa LDR

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang *listing* di BEI periode 2009-2019.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat dari beberapa *website* resmi, seperti Bursa Efek Indonesia, Saham Ok, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan *website* resmi dari masing-masing bank.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode:

A. Studi Pustaka

Teori diperoleh dari buku, jurnal maupun skripsi. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Studi Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendokumenter laporan keuangan perusahaan perbankan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2016). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2019 yang berjumlah 45 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2016), yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampling penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sebagai berikut.

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2019.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap yang berakhir per 31 Desember dalam bentuk rupiah dan mempublikasikannya secara konsisten pada waktu penelitian periode 2009-2019.
3. Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode penelitian 2009-2019.

TABEL 3.1 PROSES PEMILIHAN SAMPEL

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang <i>listing</i> di BEI 2009-2019	45
Perusahaan memiliki laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember dan menyajikan laporannya dalam rupiah	42
Perusahaan yang tidak <i>delisting</i> selama periode penelitian	39
Jumlah sampel berdasarkan kriteria	39
Jumlah data observasi 39 bank x 11 tahun (2009-2019)	429

Sumber : www.idx.co.id

TABEL 3.2 DAFTAR SAMPEL

No	Kode Perusahaan	No	Kode Perusahaan
1	AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga)	21	BNGA (Bank CIMB Niaga Tbk)
2	BABP (Bank MNC Internasional Tbk)	22	BNII (Bank Maybank Indonesia Tbk)
3	BACA (Bank Capital Indonesia Tbk)	23	BNLI (Bank Permata Tbk)
4	BBCA (Bank Central Asia Tbk)	24	BTPN (Bank Tabungan Pensiun Nasional)
5	BBKP (Bank Bukopin Tbk)	25	BVIC (Bank Victoria International Tbk)
6	BBNI (Bank Negara Indonesia Persero)	26	INPC (Bank Artha Graha Internasional)
7	BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero)	27	MAYA (Bank Mayapada Internasional Tbk)
8	BCIC (Bank JTrust Indonesia Tbk)	28	MCOR (Bank China Construction Bank I)
9	BDMN (Bank Danamon Indonesia Tbk)	29	MEGA (Bank Mega Tbk)
10	BKSW (Bank QNB Indonesia Tbk)	30	PNBN (Bank Pan Indonesia Tbk)
11	BMRI (Bank Mandiri Persero Tbk)	31	SDRA (Bank Woori Saudara Indonesia I)
12	BNBA (Bank Bumi Arta Tbk)	32	BRIS (Bank BRIsyariah Tbk)
13	ARTO (Bank Jago Tbk)	33	BJTM (Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)
14	BBHI (Bank Harda Internasional Tbk)	34	BMAS (Bank Maspion Indonesia Tbk)
15	BBMD (Bank Mestika Dharma Tbk)	35	BSIM (Bank Sinarmas Tbk)
16	BBTN (Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk)	36	BSWD (Bank of India Indonesia Tbk)
17	BEKS (Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk)	37	DNAR (Bank Oke Indonesia Tbk)
18	BGTG (Bank Ganesha Tbk)	38	NOBU (Ban Nationalnobu Tbk)
19	BINA (Bank Ina Perdana Tbk)	39	NISP (Bank OCBC NISP Tbk)
20	BJBR (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk)		

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini berhubungan dengan rasio-rasio keuangan RGEN (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*). Pengukuran *Risk Profile* pada penelitian ini hanya akan berfokus pada risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ketiga faktor risiko tersebut digunakan karena ketiganya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas berdasarkan standar Bank Indonesia. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yang akan menjelaskan pengaruh risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang *listing* di BEI periode 2009-2019.

3.4.1 Variabel Independen

1. Risiko Pasar (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio yang menggambarkan tentang besarnya margin yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan total asset produktif. NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Adapun rumus NIM menurut Peraturan OJK NO.14/SEOJK.03/2017 sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih pendapatan bunga dengan beban bunga. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, maupun yang lainnya untuk memperoleh keuntungan.

2. Risiko Kredit (NPL)

Menurut Rivai (2007) risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Adapun rumus NPL menurut Peraturan OJK NO.14/SEOJK.03/2017 sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah diperoleh dari kredit menurut tingkat kolektabilitasnya, yang terdiri dari kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

3. Risiko Likuiditas (LDR)

Loan to Deposit Ratio yaitu perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga (DPK). Adapun rumus LDR menurut Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015 sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK} + \text{Surat berharga yang diterbitkan bank}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

1. Profitabilitas

Menurut Sugiyarso (2005) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas diproksikan *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Adapun rumus ROA menurut Peraturan OJK NO.14/SEOJK.03/2017 sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

TABEL 3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Proksi	Skala
Risiko Pasar	<i>Net Interest Margin</i>	Rasio
Risiko Kredit	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Rasio
Risiko Likuiditas	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i>	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami yang dibantu dengan *software* SPSS.

3.5.2 Uji Data

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Ghozali (2018), residual berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Apabila variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan uji statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 yang dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji *glejser*. Kriteria pengujian berdasarkan uji *glejser* adalah :

1. Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig. $> 0,05$.
2. Ada gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig. $< 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan Uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan dengan cara membandingkan nilai DW hitung (d) dengan nilai d_l dan d_u pada tabel Durbin Watson. Dalam tabel Durbin Watson terdapat nilai batas atas

(dU) dan nilai batas bawah (dL). Menurut (Ghozali, 2018), adapun kriteria yang diberlakukan untuk menjadi patokan adalah sebagai berikut.

TABEL 3.4 UJI STATISTIK DURBIN WATSON

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variable dependen dan dua atau lebih variable independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen *Net Interest Margin* (NIM), risiko kredit, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variable dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Assets*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

X_1 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.5.3 Uji Model

A. Uji F

Menurut Ghozali (2018) uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi tersebut, apakah layak untuk digunakan atau tidak. Kriteria pengujian uji statistic F menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut :

1. **H_a** ditolak apabila nilai signifikan $\alpha > 0,05$ yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. **H_a** diterima apabila nilai signifikan $\alpha < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

B. Uji Koefisien Determinasi R²

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen *Net Interest Margin* (NIM), risiko kredit dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat menjelaskan variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.4 Uji Hipotesis

A. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara individual antar setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan periode 2009-2019, dengan demikian H1 **diterima**. Artinya bahwa kenaikan *Net Interest Margin* (NIM) akan menyebabkan kenaikan tingkat ROA, dan penurunan NIM akan menyebabkan penurunan tingkat ROA pada perusahaan tersebut.
2. Variabel risiko kredit yang dihitung menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan periode 2009-2019, dengan demikian H2 **diterima**. Artinya bahwa kenaikan tingkat NPL akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA), dan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan kenaikan tingkat ROA pada perusahaan tersebut.
3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada industri perbankan periode 2009-2019, dengan demikian H3 **ditolak**. Artinya bahwa kenaikan tingkat LDR akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Loan to Deposit Ratio* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada industri perbankan periode 2009-2019.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) merupakan selisih antara pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman bank dan aktiva produktif lainnya pada periode waktu tertentu dikurangi dengan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pemegang utang bank dibagi dengan jumlah rata-rata aktiva produktif dalam periode waktu yang sama. Jika manajemen bank telah melakukan langkah kehati-hatian dalam menyalurkan kredit maka kualitas aktiva produktifnya dapat tetap terjaga. Dengan kualitas aktiva produktif yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga yang mengakibatkan laba meningkat sehingga profitabilitas pun akan meningkat.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kemampuan perusahaan penyaluran kredit ke pihak debitur yang besar dan menjadi bermasalah, sehingga bank harus menjaga tingkat kesehatannya. Tingginya tingkat NPL membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi karena salah satu kegiatan utama bank itu sendiri adalah pemberian kredit, sehingga manajemen bank harus bisa mengoptimalkan pemberian kredit untuk mengurangi tingkat NPL.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan seperti perusahaan perbankan. Perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena menjadi dasar kepercayaan masyarakat terhadap kelancaran serta kemampuan usaha bank. LDR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan bank dalam menyalurkan dananya relatif tidak likuid, sebaliknya tingkat LDR yang rendah menunjukkan bank likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap

disalurkan sebagai pinjaman atau kredit. Hal ini manajemen bank harus bisa mengoptimalkan tingkat LDR dalam kegiatan operasionalnya agar dapat menghasilkan keuntungan.

B. Saran

Peneliti memberikan saran berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi Investor

Investor sebaiknya menjadikan risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, karena tingkat profitabilitas dalam *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan dapat mempengaruhi keuntungan yang akan diterima investor.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sektor perbankan agar selalu memperhatikan kinerjanya dan terus meningkatkannya dengan upaya, seperti mengelola asset nya dengan baik untuk meningkatkan profitabilitas, menjaga likuiditas dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, serta menjaga kesehatan bank dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut yang diharapkan dapat memperoleh kinerja keuangan yang stabil dan optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian pada objek penelitian lain dan menambah variabel-variabel lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mewakili aspek permodalan, dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang mewakili risiko operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8), 885–902.
- Ali, Muhammad dan Laksono, Roosaleh. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 5 Nomor 2, Bandung.
- Ariyanti, Indah., Dhiana, Patricia dan Pranaditya, Ari. (2017). Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK terhadap Profitabilitas dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi.*, Universitas Pandanaran.
- Astohar dan Praptitorini, Mirna Dyah. (2019). Model Struktural Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan Net Interest Margin sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Go Public di Indonesia Pada Tahun 2014 – 2018). *Balance Profitabilitas, E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 6.
- Bhattarai,. Yuga Raj. (2016). Effect of Non Performing Loan on the Profitability of Commercial Banks in Nepal. *The International Journal Of Business & Management*. Vol.4 (6) .pp.435-442.ISSN 2321-8916
- Candradewi, R. M. & Dewi, I. A. S. K. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3, 2018: 1595-1622. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p017>
- Chandra, S., Anggraini, D. (2020). Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 4 No. 3*.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang Go Public. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 817–830.

- Damayanti, P., Savitri, Dhian AM. (2012). Analisis Pengaruh Size, CAR, Pertumbuhan Deposit, LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Volume 3 Nomor 2*.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi, 1(3)*, 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Endri, & Wakil, A. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus : PT . Bank Syariah Mandiri)*.
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Dinamika Manajemen, 1*.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.25*. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. 2012. *Manajemen Risiko Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hardanto, S. S. 2006. *Manajemen Resiko Bagi Bank Umum*. Elex Media Komputindo.
- Herispon, 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Pekanbaru.
- Januarti, I. (2002). Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi, 10*.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kristianti, Rina Adi dan Yovin. 2016. Factors Affecting Bank Performance: Cases of Top 10 Biggest Government and Private Banks in Indonesia in 2004 – 2013. *Review of Integratif Business and Economics Research, 5(4):371-378*.
- Kumar & Subha, 2015. Health Check Of New Private Sector Banks In India Using Camel Model. *International Journal of Environmental Research, 12(3): 805-814*.

- Lukitasari, Y. P., Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Infokam*, 11(1).
- Mawardi, Wisnu. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum dengan total Asset Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, (Online), Vol. 14, No. 1.
- Munawir, S. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nadi, L. (2016). Analisis Pengaruh CAR , NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2), 958–977. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v4i2.183>.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta: Jakarta
- Pertiwi, Loraine dan Susanto, Liana. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 2*
- Pinasti, W. F. & Mustikawati RR, I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal Vol.3 No.1*.
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013) 230-245, 1, 230–245. <https://doi.org/10.1016/j.jemermed.2010.11.035>
- Putri, Candra Chintya. (2015). Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(4), 1-16.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Buku Panduan Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyadi, S. 2015. *Banking Assets And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sudarini, Sinta. (2005). Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta). *Jurnal akuntansi dan Manajemen Vol. XVI No. 3. hal 195-207.*
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).*
- Sugiyarso, G. Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan.* Media Persindo. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 10 tahun 1998 (Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).
- Untu, V., Murni,S., & Korompis Ria, RN. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA Vol.8 No.1.*
- Veitzhal, Rivai. 2007. *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Warsa, N. M. I. U. P., Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(5), 2842–2870.*
- Wiweko, H. 2018. *Manajemen Keuangan.* Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Wulandari. (2018). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Yogyakarta 1(1), 512–521*

www.bi.go.id

www.ojk.co.id

www.idx.co.id

Yunita, G. A. P. D. & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2016-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2102-2114

Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Pengkreditan Rakyat di Indonesia. 1(2).